

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

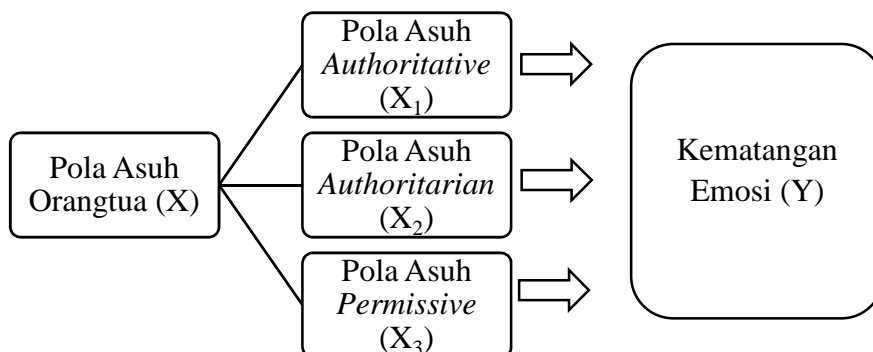
#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2009: 36) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa erat hubungan antar variabel tersebut. Dengan menggunakan teknik korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam bentuk variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X) sebagai variabel independent (bebas) yang terdiri atas pola asuh *authoritative* ( $X_1$ ), pola asuh *authoritarian* ( $X_2$ ), dan pola asuh *permissive* ( $X_3$ ) dan variabel kematangan emosi (Y). Gambaran identifikasi variabel dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini :

Bagan 2. Hubungan Masing-Masing Variabel



### C. Definisi Operasional

#### 1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan interaksi yang terjalin antara orangtua dan remaja dalam rangka membentuk sikap dan perilaku remaja. Mengacu kepada teori Baumrind (dalam Yusuf, 2012: 51-52) maka pola asuh orangtua dibedakan menjadi :

##### a. Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh orangtua yang *authoritative* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja dimana orangtua melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan dirinya, tetapi masih menempatkan batasan-batasan serta kontrol pada remaja, dan orangtua juga memberikan pemahaman mengenai perbuatan yang baik dan yang buruk kepada remaja. Adapun indikator pola asuh *authoritative*, yaitu :

- 1) Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi terhadap remaja,
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan remaja,
- 3) Mendorong remaja untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

**b. Pola Asuh *Authoritarian***

Pola asuh orangtua yang *authoritarian* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja dimana orangtua menuntut remaja agar patuh pada standar tingkah laku yang telah ditetapkannya dan memberikan hukuman jika remaja melanggar standar tingkah laku tersebut. Adapun indikator pola asuh *authoritarian*, yaitu :

- 1) Sikap “acceptance” rendah namun kontrolnya tinggi kepada remaja,
- 2) Suka menghukum secara fisik,
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan remaja untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi),
- 4) Bersikap kaku, dan
- 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak.

**c. Pola Asuh *Permissive***

Pola asuh orangtua yang *permissive* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja dimana orangtua memberi kebebasan tanpa batas kepada remaja untuk berperilaku

sesuai dengan keinginannya, orangtua tidak memberi aturan dan pengarahan kepada remaja sehingga semua keputusan diserahkan kepada remaja tanpa pertimbangan dari orangtua. Adapun indikator pola asuh *permissive*, yaitu :

- 1) Sikap “acceptance” tinggi namun kontrolnya rendah kepada remaja, dan
- 2) Memberi kebebasan kepada remaja untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.

## **2. Kematangan Emosi**

Kematangan emosi dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dicapai seorang individu yang berkaitan dengan emosinya sehingga dengan kemampuan tersebut individu dapat mengarahkan dan mengendalikan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Adapun indikator kematangan emosi, yaitu :

- 1) Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang,
- 2) Mampu untuk menghadapi kenyataan,
- 3) Kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup,
- 4) Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi,
- 5) Penuh harapan,
- 6) Ketertarikan untuk memberi,
- 7) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman,
- 8) Kemampuan menangani permusuhan konstruktif, dan

9) Berfikir terbuka.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005: 99) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampardengan jumlah 911 siswa. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
Rincian Populasi Penelitian

| No | Kelas  | Jumlah |
|----|--------|--------|
| 1  | X      | 362    |
| 2  | XI     | 273    |
| 3  | XII    | 276    |
|    | Jumlah | 911    |

### 2. Sampel Penelitian

Bungin (2005: 101) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari sampel yang diteliti. Untuk sampel pada penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 172). Bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari

jumlah keseluruhan populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 137siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Bungin (2005: 105) metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel bila populasi mempunyai anggota yang berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2009: 82).

Pelaksanaan *proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini adalah dengan cara menetapkan jumlah sampel berdasarkan strata kelas terlebih dahulu kemudian melakukan *random* untuk memilih kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
Rincian Sampel Penelitian SMA Negeri 2 Tambang

| Kelas  | Jumlah | Sampel                            | Jumlah | Kelas                | Jumlah |
|--------|--------|-----------------------------------|--------|----------------------|--------|
| X      | 362    | $362 \div 911 \times 137 = 54,43$ | 55     | X MIA <sup>1</sup>   | 19     |
|        |        |                                   |        | X IIS <sup>1</sup>   | 36     |
| XI     | 273    | $273 \div 911 \times 137 = 41,05$ | 41     | XI IIS <sup>1</sup>  | 29     |
|        |        |                                   |        | XI IIS <sup>2</sup>  | 12     |
| XII    | 276    | $276 \div 331 \times 137 = 41,50$ | 41     | XII IPA <sup>2</sup> | 11     |
|        |        |                                   |        | XII IPS <sup>1</sup> | 30     |
| Jumlah |        |                                   | 137    |                      | 137    |

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005: 119). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala dikarenakan penyajiannya praktis dan cara kerjanya mudah sehingga dapat dikerjakan subjek dalam waktu yang relatif singkat (Azwar, 2010: 3).

Skala pada penelitian ini terdiri atas empat skala, yaitu skala pola asuh orangtua *authoritative*, skala pola asuh orangtua *authoritarian*, dan skala pola asuh orangtua *permissive*, serta skala kematangan emosi. Skala disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu :

SS : Untuk jawaban **Sangat Sesuai**

S : Untuk jawaban **Sesuai**

TS : Untuk jawaban **Tidak Sesuai**

STS : Untuk jawaban **Sangat Tidak Sesuai**

Skala dengan empat alternatif jawaban lebih disarankan karena apabila ada lima alternatif jawaban, subjek cenderung memilih alternatif yang ada di tengah yang dirasa aman dan subjek cenderung tidak berfikir (Azwar, 2010: 32). Subjek hanya memilih satu diantara empat alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang pada pernyataan yang diterima atau disetujui.

Aitem yang bersifat *favorabel* untuk jawaban sangat sesuai (SS) dinilai 4, sesuai (S) dinilai 3, tidak sesuai (TS) dinilai 2, dan sangat tidak sesuai dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorabel*, untuk jawaban Sangat sesuai (SS) dinilai 1, sesuai (S) dinilai 2, tidak sesuai (TS) dinilai 3, dan

sangat tidak sesuai (STS) dinilai 4. Secara rinci metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Skala Pola Asuh Orangtua

### a. Pola Asuh Orangtua *Authoritative*

Skala pola asuh orangtua *authoritative* berjumlah 40 aitem pernyataan, yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek teori Baumrind (dalam Yusuf, 2012: 52). Rancangan aitem skala pola asuh orangtua *authoritative* dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**

Blue Print Pola Asuh Orangtua yang *Authoritative* untuk *Tryout*

| No     | Aspek   | Aitem              |                    | Jumlah |
|--------|---|--------------------|--------------------|--------|
|        |   | Favorabel          | Unfavorabel        |        |
| 1      | Sikap “ <i>acceptance</i> ” dan kontrolnya tinggi.                      | 1, 3, 5, 7, 9      | 22, 24, 26, 28, 30 | 10     |
| 2      | Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.                             | 21, 23, 25, 27, 29 | 2, 4, 6, 8, 10     | 10     |
| 3      | Mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan                 | 11, 13, 15, 17, 19 | 31, 33, 35, 37, 39 | 10     |
| 4      | Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk | 32, 34, 36, 38, 40 | 12, 14, 16, 18, 20 | 10     |
| Jumlah |   | 20                 | 20                 | 40     |

### b. Skala Pola Asuh *Authoritarian*

Skala pola asuh orangtua *authoritarian* berjumlah 40 aitem pernyataan, yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek teori Baumrind (dalam Yusuf, 2012: 52). Rancangan aitem skala pola asuh orangtua *authoritarian* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :



**Tabel 3.4**Blue Print Pola Asuh Orangtua yang *Authoritarian* untuk *Tryout*

| No     | Aspek   | Aitem         |                | Jumlah |
|--------|---|---------------|----------------|--------|
|        |   | Favorabel     | Unfavorabel    |        |
| 1      | Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah namun kontrolnya tinggi. | 9, 11, 29, 31 | 10, 12, 30, 32 | 8      |
| 2      | Suka menghukum secara fisik                                 | 7, 13, 27, 33 | 8, 14, 28, 34  | 8      |
| 3      | Bersikap mengomando   | 5, 15, 25, 35 | 6, 16, 26, 36  | 8      |
| 4      | Bersikap kaku (keras)                                       | 3, 17, 23, 37 | 4, 18, 24, 38  | 8      |
| 5      | Cenderung emosional dan bersikap menolak                    | 1, 19, 21, 39 | 2, 20, 22, 40  |        |
| Jumlah |   | 20            | 20             | 40     |

**c. Skala Pola Asuh *Permissive***

Skala pola asuh orangtua *permissive* berjumlah 20 aitem pernyataan, yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek teori Baumrind (dalam Yusuf, 2012: 52). Rancangan aitem skala pola asuh orangtua *permissive* dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

**Tabel 3. 5**Blue Print Pola Asuh Orangtua yang *Permissive* untuk *Tryout*

| No     | Aspek   | Aitem            |                  | Jumlah |
|--------|---|------------------|------------------|--------|
|        |   | Favorabel        | Unfavorabel      |        |
| 1      | Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi namun kontrolnya rendah.                   | 20, 16, 12, 8, 4 | 19, 15, 11, 7, 3 | 10     |
| 2      | Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. | 18, 14, 10, 6, 2 | 17, 13, 9, 5, 1  | 10     |
| Jumlah |   | 10               | 10               | 20     |

## 2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi berjumlah 54 aitem pernyataan, yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek teori Murray (dalam Kapri & Rani, 2014: 360). Rancangan aitem skala kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

**Tabel 3.6**  
Blue Print Kematangan Emosi untuk *Tryout*

| No     | Aspek  | Item       |             | Jumlah |
|--------|--|------------|-------------|--------|
|        |  | Favorabel  | Unfavorabel |        |
| 1      | Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.          | 1, 19, 37  | 2, 20, 38   | 6      |
| 2      | Mampu untuk menghadapi kenyataan.                  | 3, 21, 39  | 4, 22, 40   | 6      |
| 3      | Kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup. | 5, 23, 41  | 6, 24, 42   | 6      |
| 4      | Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.      | 7, 25, 43  | 8, 26, 44   | 6      |
| 5      | Penuh harapan                                      | 9, 27, 45  | 10, 28, 46  | 6      |
| 6      | Ketertarikan untuk memberi                         | 11, 29, 47 | 12, 30, 48  | 6      |
| 7      | Kemampuan untuk belajar dari pengalaman            | 13, 31, 49 | 14, 32, 50  | 6      |
| 8      | Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif  | 15, 33, 51 | 16, 34, 52  | 6      |
| 9      | Berfikir terbuka                                   | 17, 35, 53 | 18, 36, 54  | 6      |
| Jumlah |  | 25         | 25          | 50     |

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum instrument penelitian (alat ukur) ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*try out*) kepada sejumlah siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru yang duduk

di kelas X, XI, dan XII. *Try out* dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas skala guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur penelitian. *Try out* dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 27 Oktober 2014 – 29 Oktober 2014 terhadap 80 orang siswa.

## **2. Uji Validitas**

Validitas alat ukur adalah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 121). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah sejauh mana isi tes dapat mencerminkan atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian terhadap isi tes dengan analisis nasional dan *profesional judgement* (Azwar, 2009: 52). *Profesional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

## **3. Uji Daya Beda**

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur oleh tes yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengukuran indeks daya beda dilakukan

dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek dengan skor tes (Azwar, 2010: 58).

Pengukuran daya beda skala dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* dan penghitungannya dibantu dengan *SPSS (Statistics for Products and Services Solution)* versi 17for windows. Rumus korelasi yang digunakan adalah *product momentpearson*(dalam Azwar, 2010: 60) sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum X) / n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2 / n)(\sum X^2 - (\sum X)^2 / n)}}$$

Keterangan :

- $i$  : Skor Aitem
- $X$  : Skor Skala
- $n$  : Banyaknya Subjek

Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang ditetapkan Azwar (2010: 65) yang mengatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya beda minimal adalah 0,30. Dengan demikian aitem koefisien korelasi kurang dari 0,30 dinyatakan gugur sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,30.

Dari 40 aitem skala pola asuh orangtua *authoritative* yang diujicobakan, terdapat 26 aitem yang valid dengankoefisien korelasi aitem total yang berkisar antara 0,306 – 0,685. Sedangkan, sebanyak 14 aitem dinyatakan gugur. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala pola asuh orangtua *authoritative* dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3.7**Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Authoritative* ( $X_1$ ) Valid Dan Gugur

| No     | Aspek   | Aitem              |               |                    |        | Jumlah |
|--------|---|--------------------|---------------|--------------------|--------|--------|
|        |   | Favorabel          |               | Unfavorabel        |        |        |
|        |   | Valid              | Gugur         | Valid              | Gugur  |        |
| 1.     | Sikap “ <i>acceptance</i> ” dan kontrolnya tinggi.                      | -                  | 1, 3, 5, 7, 9 | 22, 26, 30         | 24, 28 | 10     |
| 2.     | Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.                             | 21, 23, 25, 27, 29 | -             | 4, 6, 8, 10        | 2      | 10     |
| 3.     | Mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan                 | 13, 15, 17, 19     | 11            | 31, 33, 35, 37, 39 | -      | 10     |
| 4.     | Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk | 34, 38             | 32, 36, 40    | 12, 16, 18,        | 14, 20 | 10     |
| Jumlah |   | 11                 | 9             | 15                 | 5      | 40     |
|        |   | 20                 |               | 20                 |        |        |

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun *blue print* skala pola asuh orangtua *authoritative* untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut :

**Tabel 3.8**Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Authoritative* ( $X_1$ ) untuk Penelitian

| No     | Aspek   | Aitem             |                   | Jumlah |
|--------|---|-------------------|-------------------|--------|
|        |   | Favorabel         | Unfavorabel       |        |
| 1      | Sikap “ <i>acceptance</i> ” dan kontrolnya tinggi.                      | -                 | 6, 18, 26         | 3      |
| 2      | Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.                             | 4, 14, 16, 19, 22 | 1, 5, 10, 15      | 9      |
| 3      | Mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan                 | 2, 3, 7, 12       | 8, 11, 13, 21, 24 | 9      |
| 4      | Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk | 9, 23,            | 17, 20, 25        | 5      |
| Jumlah |   | 11                | 15                | 26     |

Pada variabel pola asuh orangtua *authoritarian* terdapat 40 aitem yang diujicobakan, terdapat 17 aitem yang valid dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,324 – 0,657. Sedangkan, sebanyak 23 aitem dinyatakan gugur. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala pola asuh orangtua *authoritarian* dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Authoritarian*(X<sub>2</sub>) Valid Dan Gugur

| No     | Aspek   | Aitem          |        |             |               | Jumlah |
|--------|---|----------------|--------|-------------|---------------|--------|
|        |   | Favorabel      |        | Unfavorabel |               |        |
|        |   | V              | G      | V           | G             |        |
| 1.     | Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah namun kontrolnya tinggi. | 9, 11          | 29, 31 | -           | 10, 12 30, 32 | 8      |
| 2.     | Suka menghukum secara fisik                                 | 7, 13, 27, 33, | -      | -           | 8, 14 28, 34  | 8      |
| 3.     | Bersikap mengomando   | 5, 15, 25, 35  | -      | 6,          | 6, 26, 36     | 8      |
| 4.     | Bersikap kaku (keras)                                       | 3, 23, 37      | 17,    | -           | 4, 18 24, 38  | 8      |
| 5      | Cenderung emosional dan bersikap menolak                    | 21, 39         | 1, 19  | 2           | 20, 22, 40    | 8      |
| Jumlah |   | 15             | 5      | 2           | 18            | 40     |
|        |   | 20             |        | 20          |               |        |

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun *blue print* skala pola asuh orangtua *authoritarian* untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Authoritarian* (X<sub>2</sub>) untuk Penelitian

| No | Aspek   | Aitem        |             | Jumlah |
|----|---|--------------|-------------|--------|
|    |   | Favorabel    | Unfavorabel |        |
| 1  | Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah namun kontrolnya tinggi. | 13, 16       | -           | 2      |
| 2  | Suka menghukum secara fisik                                 | 5, 6, 9, 14  | -           | 4      |
| 3  | Bersikap mengomando   | 2, 8, 11, 12 | 4           | 5      |
| 4  | Bersikap kaku (keras)                                       | 1, 15, 17    | -           | 3      |
| 5  | Cenderung emosional dan bersikap menolak                    | 7, 10        | 3           | 3      |

|        |    |   |    |
|--------|----|---|----|
| Jumlah | 15 | 2 | 17 |
|--------|----|---|----|

Pada variabel pola asuh orangtua *permissive* terdapat 20 aitem yang diujicobakan, terdapat 10 aitem yang valid dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,301 – 0,582. Sedangkan, sebanyak 10 aitem dinyatakan gugur. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala pola asuh orangtua *permissive* dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Permissive* ( $X_3$ ) Valid Dan Gugur

| No     | Aspek   | Aitem        |                   |              |           | Jumlah |
|--------|---|--------------|-------------------|--------------|-----------|--------|
|        |   | Favorabel    |                   | Unfavorabel  |           |        |
|        |   | Valid        | Gugur             | Valid        | Gugur     |        |
| 1.     | Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi namun kontrolnya rendah.                   | -            | 4, 8, 12, 16, 20, | 3, 7, 11, 19 | 15        | 10     |
| 2.     | Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. | 2, 6, 10, 18 | 14,               | 1, 17        | 5, 9, 13, | 10     |
| Jumlah |   | 4            | 6                 | 6            | 4         | 20     |
|        |   | 10           |                   | 10           |           |        |

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun *blue print* skala pola asuh orangtua *permissive* untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
Blue Print Skala Pola Asuh Orangtua *Permissive* ( $X_3$ ) untuk Penelitian

| No     | Aspek   | Aitem       |             | Jumlah |
|--------|---|-------------|-------------|--------|
|        |   | Favorabel   | Unfavorabel |        |
| 1      | Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi namun kontrolnya rendah.                   |             | 2, 6, 7, 8, | 4      |
| 2      | Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. | 1, 3, 4, 5, | 9, 10       | 6      |
| Jumlah |   | 4           | 6           | 10     |

Pada variabel kematangan emosi terdapat 54 aitem yang diujicobakan validitasnya dan terdapat 37 aitem yang valid dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,300 – 0,700. Sedangkan, sebanyak 17 aitem dinyatakan gugur. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala kematangan emosidapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut :

**Tabel 3.13**

Blue Print Skala Kematangan Emosi(Y) Valid Dan Gugur

| No | Aspek   | Aitem      |        |             |            | Jumlah |
|----|---|------------|--------|-------------|------------|--------|
|    |   | Favorabel  |        | Unfavorabel |            |        |
|    |   | Valid      | Gugur  | Valid       | Gugur      |        |
| 1. | Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.         | 37         | 1, 19, | -           | 2, 20, 38  | 6      |
| 2. | Mampu untuk menghadapi kenyataan.                 | 21, 39     | 3,     | 4           | 22, 40     | 6      |
| 3. | Mampu belajar dari pengalaman hidup.              | 5, 23, 41  |        | 24, 42      | 6          | 6      |
| 4. | Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.     | 7, 25, 43  |        | 8, 26, 44   |            | 6      |
| 5. | Penuh harapan                                     | 9, 27      | 45     |             | 10, 28, 46 | 6      |
| 6. | Ketertarikan untuk memberi                        | 11, 47     | 29     | 12,         | 30, 48     | 6      |
| 7. | Kemampuan untuk belajar dari pengalaman           | 13, 31, 49 |        | 14, 50      | 32         | 6      |
| 8. | Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif | 33         | 15, 51 | 16,         | 34, 52     | 6      |
| 9. | Berfikir terbuka                                  | 17, 35, 53 |        | 18,         |            | 6      |
|    | Jumlah  | 20         | 7      | 17          | 10         | 54     |
|    |   | 27         |        | 27          |            |        |

Berdasarkan aitem yang valid, maka disusun *blue print* kematangan emosi untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.14 sebagai berikut :

**Tabel 3.14**



| Blue Print Kematangan Emosi (Y) Penelitian |   |            |             |        |
|--|---|------------|-------------|--------|
| No   | Aspek   | Aitem      |             | Jumlah |
|  |   | Favorabel  | Unfavorabel |        |
| 1  | Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.         | 23         | -           | 1      |
| 2  | Mampu untuk menghadapi kenyataan.                 | 5, 33      | 10          | 3      |
| 3  | Mampu belajar dari pengalaman hidup.              | 15, 17, 25 | 6, 8        | 5      |
| 4  | Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.     | 3, 9, 29   | 16, 20, 32  | 6      |
| 5  | Penuh harapan                                     | 31, 37     |             | 2      |
| 6  | Ketertarikan untuk memberi                        | 1, 27      | 2, 18, 24   | 5      |
| 7  | Kemampuan untuk belajar dari pengalaman           | 7, 11, 35  | 26, 30      | 5      |
| 8  | Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif | 19         | 4, 12, 34   | 4      |
| 9  | Berfikir terbuka                                  | 13, 21, 28 | 14, 22, 36  | 6      |
| Jumlah                                     |   | 20         | 17          | 37     |

#### 4. Uji Reliabilitas

Azwar (2010: 83) mendefinisikan reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya sebaliknya jika koefisien mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Pengukuran reliabilitasskala dalam penelitian adalah dengan *alpha cronbach*, karena rumus iniberlaku bagi pencarian reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Penghitungan reliabilitas dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistics for Products and Services Solution)* versi 17. Rumus *alpha cronbach* (dalam Bungin, 2005: 197) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Koefisien reliabilitas alpha
- $k$  : Jumlah item
- $s_j$  : Varians responden untuk item I
- $s_x$  : Jumlah varians skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap aitem yang valid pada skala pola asuh orangtua *authoritative* ( $X_1$ ) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,889. Pada pola asuh orangtua *authoritarian* ( $X_2$ ) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,836 dan pada pola asuh orangtua *permissive* ( $X_3$ ) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,747. Sedangkan pada kematangan emosi (Y) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,924. Secara keseluruhan keempat skala dapat dikatakan reliabel.

### G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis multiple regression* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi. Penghitungan analisis dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistics for Products and Services Solution*) versi 17 *for windows*. Rumus *multiple regression* (Irianto, 2004: 194) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen yang hendak di prediksi
- a : Konstanta

- $b_1$  : *Unstandardized regression coefficient* variabel bebas 1  
 $X_1$  : Nilai variabel bebas 1 (prediktor 1)  
 $b_2$  : *Unstandardized regression coefficient* variabel bebas 2  
 $X_2$  : Nilai variabel bebas 2 (prediktor 2)  
 $b_3$  : *Unstandardized regression coefficient* variabel bebas 3  
 $X_3$  : Nilai variabel bebas 3 (prediktor 3)

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga pola asuh yaitu pola asuh orangtua *authoritative* ( $X_1$ ), pola asuh orangtua *authoritarian* ( $X_2$ ) dan pola asuh orangtua *permissive* ( $X_3$ ) dengan kematangan emosi adalah teknik *bivariate regression*. Penghitungan analisis dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistics for Products and Services Solution)* versi 17 *for windows*. Rumus *bivariate regression* (Usman & Akbar, 2009: 216) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel kriterium  
X : Variabel prediktor  
a : Bilangan konstan  
b : Koefisien arah regresi linier